

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode KLT Densitometri untuk analisis simultan jamu Temulawak memberikan data berikut: sistem kromatografi menggunakan larutan campuran etanol P.a-kloroform (95-5). Nilai Rf Kurkumin 0,75, Demetoksikurkumin 0,58, Bisdestoksikurkumin 0,41, dengan faktor selektivitas 1,29 dan 1,41, KLT Densitometri untuk analisis jamu Temulawak dalam bentuk serbuk secara simultan merupakan metode yang sangat baik digunakan, mampu memberikan hasil yang akurat dan dapat diandalkan
2. Penetapan kadar jamu Temulawak menggunakan KLT densitometri telah memenuhi syarat kadar menurut Farma Kope Herbal Indonesia. Rimpang temulawak yang dianalisis mengandung kurkumin minimal 2,30%. jamu yang memenuhi syarat FHI II, seperti 'Sampel 4' 1,38%, 'sampel 3' 2,87% jamu yang tidak memenuhi syarat FHI II 'Sampel' 5 14.00%, 'Sampel 1' 36.12%, dan 'Sampel 2' 5.29% menunjukkan banyaknya campuran yang mengandung kurkumin.

### **5.2 Saran**

Disarankan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian mengenai identifikasi dan penetapan kadar kurkumin dengan metode klt-densitometri pada sediaan jamu lainnya